



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA KELAS 5 TERHADAP MATA PELAJARAN SKI DENGAN METODE BERCERITA

Alfiatul Magfiroh⁽¹⁾

Aida Maqbulah⁽²⁾

Institut Agama Islam Al-Aqidah Al-Hasyimiyyah Jakarta

[alfiatulmahfiroho8@gmail.com^{\(1\)}](mailto:alfiatulmahfiroho8@gmail.com), [aidahasyim721@gmail.com^{\(2\)}](mailto:aidahasyim721@gmail.com)

Abstrak

Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, tuntutan terhadap literasi semakin tinggi. Masyarakat abad 21 memerlukan generasi yang mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dan tantangan, yang salah satunya dapat dicapai melalui kemampuan literasi yang baik. Namun, berbagai studi dan laporan pendidikan menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Data dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan survei lainnya menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap bacaan belum optimal. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi, menarik kesimpulan, dan menghubungkan informasi yang mereka baca dengan pengetahuan lain yang relevan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dengan metode bercerita. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya berbicara tentang membaca dan menulis huruf, melainkan kemampuan menangkap informasi dengan pemikiran logis dan kritis, yang akhirnya mampu memanfaatkannya secara efektif mencapai tujuan tertentu. Salah satu metode peningkatan literasi pada anak-anak adalah metode bercerita. Simpulan penelitian ini adalah adanya perubahan dalam kemampuan verbal, kreativitas dan pemikiran kritis dalam mengkontribusikan ide-ide serta imajinasi dalam kelas.

Kata kunci: Strategi, Guru, Literasi, Metode Bercerita

Pendahuluan

Kemampuan literasi merupakan fondasi penting dalam perkembangan pendidikan dan pembelajaran. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman, analisis, serta penerapan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi dan

pesatnya perkembangan teknologi, tuntutan terhadap kemampuan literasi semakin meningkat.¹ Bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut dalam berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global.

Namun, janganakan kemampuan literasi, minat baca anak Indonesia saja masih tergolong rendah. Menurut survey UNESCO tahun 2014 dalam anak Indonesia hanya membaca 27 halaman dalam setahun dan dominan lama baca sekitar 0-2 jam per hari nya adalah sebanyak 63%, sementara lama baca lebih dari 6 jam per hari nya hanya sebanyak 2%. Sementara itu, menyebutkan hasil asesmen yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori Kurang, hanya 6,06% berada pada kategori Baik, dan 47,11 berada pada kategori Cukup.²

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan literasi siswa. Sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang dapat menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada siswa. Berbagai strategi dan metode pembelajaran, seperti penggunaan media kreatif, diskusi kelas, dan kegiatan literasi sekolah, menjadi bagian dari upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan literasi siswa. Menurut Nadeak bahwa agar kegiatan belajar mengajar berhasil maka guru harus menguasai serta memahami berbagai keterampilan yang dapat mendukung efektivitas serta efesiensi kegiatan belajar mengajar. Adapun menurut Hoerudin bahwa guru adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan pada perjuangan pembentukan sumber daya insan yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru adalah salah satu unsur kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya menjadi tenaga profesional.

Secara umum Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya dalam mengemukakan bahwa strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis besar haluan pada bertindak untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Dalam strategi pembelajaran ada empat unsur yang perlu diperhatikan, menurut Ika Setiawati sebagaimana dikutip mengemukakan empat unsur yaitu: pertama, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku

¹ Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 2(3), 209–218.

² Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 3(1), 161–169.

dan pribadi siswa seperti apa dan bagaimana yang harus dicapai dan menjadi sasaran dari kegiatan pembelajaran itu berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Kedua, memilih system pendekatan pembelajaran utama yang dipandang paling tepat untuk mencapai sasaran sehingga biasa dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien untuk dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Keempat, menetapkan norma-norma dan batas minimum keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan system instruksional secara keseluruhan.³

Penelitian ini dilakukan di PKBM Madani Al Washiyyah, peneliti memilih Sekolah di Kota Jatinegara sebagai lokasi penelitian, karena merupakan salah satu Sekolah yang masih kurang dalam literasi. Sehingga sering menjadi bahan diskusi antar kepala sekolah dan para guru dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan literasi siswa PKBM Madani Al Washiyyah.

Menurut Miller dan Pennycuff dalam bahwa salah satu cara untuk meningkatkan literasi anak adalah metode bercerita (storytelling). Selain dapat Menumbuh kembangkan minat baca anak, metode bercerita ini juga dapat meningkatkan kecakapan berbahasa secara verbal, pemahaman bacaan secara komprehensif dan juga kemampuan menulis pada anak. Korelasi peningkatan kemampuan membaca dan menulis pada akhirnya akan berhilir pada peningkatan kompetensi anak-anak pada berbagai area dalam kehidupan mereka masing-masing.

Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang dampak metode bercerita pada peningkatan kreatifitas anak dan juga peningkatan literasi anak. Pada hasil penelitian menyatakan pentingnya peran aktif guru menyiasati teknik penyajian agar cerita yang disampaikan dapat mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dari kajian ini adalah: “Bagaimana kemampuan literasi siswa di PKBM Madani Al Washiyyah?” dan “Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan metode bercerita?”. Adapun tujuan kajian ini adalah untuk mengkaji kemampuan literasi siswa dan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan metode bercerita. Manfaat yang ingin dicapai pada kajian ini adalah sebagai acuan atau bahan masukan baik bagi guru atau calon guru maupun bagi pemerhati pendidikan lainnya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

³ Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas: Pena Persada.

Metode

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Dengan Metode Bercerita. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut Tanjung bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.⁴

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.⁵ Menurut Bogdan dan Taylor dalam menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Rahayu bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, dan Dokumentasi.

Hasil

Penulis harus mendiskusikan hasil dan bagaimana hasil tersebut dapat diinterpretasikan dalam perspektif penelitian sebelumnya dan hipotesis. Temuan-temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan penggunaan media kitab Khulasoh Nurul Yaqin dalam pembelajaran SKI yang mana diharapkan dapat meningkatkan daya Ingat serta pemahaman siswa dalam membaca. Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa PKBM Madani Al Washiyyah kelas 5 berjumlah 21 siswa, 14 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Durasi kegiatan ini adalah selama masa penelitian yaitu selama 1 hari bulan September tahun 2020. Masa penugasan secara langsung atau tatap muka. Tugas dan tanggungjawab selama masa penugasan kegiatan penelitian ini adalah membantu sekolah mengajarkan Bahasa Indonesia, dalam meningkatkan literasi terhadap anak SD kelas 5 lebih tepatnya di PKBM Madani Al Washiyyah :

⁴ Hoerudin, C. W. (2020). Analisis Metode Pengukuran Kemampuan Berbahasa Bagi Anak: Studi Pada Anak Penderita Autis. *Media Bina Ilmiah*, 14(11), 3537-3543.

⁵ Nasem, N. (2021). Penerapan Metode Probing Prompting Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 47-57.

1. Rangkaian Kegiatan Literasi

Isi materi yang diajarkan adalah Sejarah Kebudayaan Islam tentang perjalanan hijrah Rosulullah ke Madinah. Kegiatan literasi ini dilaksanakan sesuai konsep yang telah dirumuskan, yaitu mengkombinasikan metode bercerita dengan bertanya (questioning), penggambaran (imagery), penarikan kesimpulan (inferencing), dan menceritakan ulang (retelling).⁶

2. Teknik Penyampaian

Menyampaikan cerita dengan mengkaitkan kehidupan pribadi para siswa sehari- sehari, mengambil pesan yang terkandung dalam cerita. Dari hasil data observasi pada pretest menunjukkan hasil rekapitulasi pencapaian ketuntasan daya ingat dan pemahaman pada mata pelajaran SKI siswa kelas V PKBM Madani Al Washiyyah tiap indikatornya.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang tidak suka membaca}}{\text{Total jumlah anak}} \times 100\%$$

Tabel 1. Rekapitulasi Pencapaian Daya Ingat Mata Pelajaran SKI pada Pretest

No.	Ketertarikan membaca	Ketidaktertarikan
1.	siswa laki-laki dan perempuan 57%	43%

Isi pembahasan ini difokuskan pada hasil observasi terhadap kegiatan literasi “metode bercerita” yang diadakan di PKBM Madani Al Washiyyah satu bulan dari tanggal 9 September-9 Oktober. Dengan kata lain, merupakan hasil observasi terhadap “penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi terhadap siswa PKBM Madani Al Washiyyah. Pembahasan akan dibagi ke dalam 2 bagian, yaitu pertama berisi tentang sesuai atau tidaknya jawaban siswa terhadap pertanyaan yang diajukan dan disajikan dengan angka dalam tabel; dan kedua berisi observasi terhadap sikap atau perilaku siswa sebagai reaksi dari pertanyaan yang diajukan dan disajikan dalam bentuk uraian narasi. Pada awal pelaksanaan kegiatan ini banyak siswa yang tidak tertarik karena mereka terbiasa bermain dengan temannya dibandingkan membaca buku. Butuh waktu yang cukup lama bagi guru untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan tersebut.

Guru menugaskan setiap siswa untuk membawa satu buku cerita maupun buku lain yang relevan untuk dibaca dan dikumpulkan di sekolah. Buku

⁶ Rahayu, Y. N. (2020). Program Linier (Teori Dan Aplikasi). Bandung : Widina Bhakti Persada

disusun rapi dalam sebuah rak dan di atur sedemikian rupa sehingga terbentuk sebuah sudut baca. Sudut baca merupakan sudut yang ada di kelas dan dilengkapi dengan koleksi buku untuk menarik dan menumbuhkan minat membaca siswa (Yunita, 2017). Sudut baca ini dimaksudkan agar menjadi tempat yang mampu menarik siswa sebagai tempat berkumpul dan saling bertukar buku bacaan yang dibawa oleh masing-masing siswa. Dengan demikian diharapkan minat membaca siswa dapat meningkat.

Menurut Mayasari bahwa peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswanya dalam meningkatkan minat baca. Sedangkan menurut bahwa guru harus bisa menyesuaikan diri menjadi berbagai macam karakter yang mampu mendorong siswa untuk lebih semangat dalam proses meningkatkan minat baca.⁷

Dalam pelaksanaannya, pembiasaan literasi dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Perpustakaan dengan kondisi yang bersih, rapi dan berisi buku- buku menarik juga mampu meningkatkan minat membaca siswa. Selain kegiatan tersebut, perpustakaan juga menjadi alternatif lain dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan literasi di sekolah. Adapun dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, menurut Anita bahwa terdapat beberapa prinsip yang berkaitan dengan faktor perkembangan kemampuan siswa, diantaranya:⁸ a) Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pembelajaran (*curiosity*), b) Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif dalam aspek seni, c) Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah, d) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu, e) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (*inkuiri*) terhadap suatu topic permasalahan, f) Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak, g) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri (*independent study*) dan bekerjasama (*cooperative learning*), serta h) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya.⁹

Evaluasi strategi guru SKI dalam pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab, kuis, latihan-latihan, ujian akhir bab dan mengamati perilaku siswa. Evaluasi

⁷ Laksmi. (2020). Strategi Perpustakaan Menerapkan Literasi Untuk Meningkatkan Imajinasi, Kreativitas, Inovasi. *Alfuad Journal*, 4(1), 12–24.

⁸ Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

⁹ Permatasari. (2017). Literasi Dini dengan Teknik Bercerita. *Jurnal FamilyEdu*, 3(1), 20–28.

merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan hanya untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2019) yang mengemukakan bahwa evaluasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah program.

Tabel 2. Rekapitulasi Pencapaian Daya Ingat Mata Pelajaran SKI pada post test

No.	Ketertarikan membaca	Ketidaktertarikan
1.	siswa laki-laki dan perempuan 86%	14%

Dari hasil rekapitulasi post test dapat kita ketahui dari jumlah 21 ada sekitar 3 siswa yang tidak tertarik dalam membaca. Dengan adanya data diatas menunjukkan suatu peningkatan terhadap siswa yang tidak suka membaca menjadi suka membaca karena adanya metode cerita. Sehingga dapat dikatakan berhasil metode cerita yang diterapkan di PKBM Madani Al Washiyyah dalam meningkatkan literasi siswa kelas 5.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kegiatan literasi ini dilaksanakan secara singkat. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan antusias siswapun malah termasuk tinggi, di luar dugaan. Namun yang menjadi issue adalah bagaimana keberlanjutan kegiatan ini. Adalah pemikiran yang salah bila kegiatan literasi ini hanya bisa dilaksanakan di sekolah PKBM Madani Al Washiyyah karena sebenarnya kegiatan literasi harus dimulai dari dalam keluarga. Dari hasil survei PISA tahun 2012 diketahui bahwa anak-anak yang sering membahas hal-hal yang berhubungan dengan sosial atau budaya lebih sering dengan orang tuanya menunjukkan kemampuan literasi lebih tinggi dibanding yang tidak. Artinya, bila orang tua mengalami kesulitan dalam membacakan atau menceritakan sebuah cerita, orang tua dapat mengatasinya dengan mengupayakan untuk menciptakan komunikasi atau interaksi dengan mengangkat topik tentang sosial budaya dan menjadikannya kebiasaan yang bermula dari rumah sendiri. Namun, metode seperti yang telah dibahas dalam penelitian ini juga lah tidak terlalu sulit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal yakni orang tua perlu memperhatikan media yang dipakai agar menarik dan metode bercerita serta menyiapkan beberapa butir pertanyaan untuk mengasah berpikir kritis dan logis anak-anak. Penelitian ini diselenggarakan dalam waktu yang singkat sehingga masih belum dikatakan telah mencapai target yang maksimal. Pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan dari keluarga sendiri dalam waktu lebih

lama mungkin akan membuahkan hasil yang lebih maksimal, yang sangat perlu untuk dipertimbangkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Referensi

- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2021). Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi. Banyumas: Pena Persada.
- Hoerudin, C. W. (2020). Analisis Metode Pengukuran Kemampuan Berbahasa Bagi Anak: Studi Pada Anak Penderita Autis. Media Bina Ilmiah, 14(11), 3537–3543.
- Laksmi. (2020). Strategi Perpustakaan Menerapkan Literasi Untuk Meningkatkan Imajinasi, Kreativitas, Inovasi. Alfuad Journal, 4(1), 12–24.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Tahsinia, 2(2), 173–179.
- Nadeak, B. (2020). Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasem, N. (2021). Penerapan Metode Probing Prompting Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran. Jurnal Tahsinia, 2(1), 47–57.
- Permatasari. (2017). Literasi Dini dengan Teknik Bercerita. Jurnal FamilyEdu, 3(1), 20–28.
- Rahayu, Y. N. (2020). Program Linier (Teori Dan Aplikasi). Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Tahmidaten. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10(1), 22–33.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 3(1), 234–242.